



Antisipasi Risiko Mahasiswa Baru

► Sampai saat ini DIY belum memutuskan kapan bisa dimulai pembelajaran tatap muka dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

► Kampus di DIY diminta menjadi portal saat memulai pembelajaran tatap muka.

JOGJA-Pemda DIY mewaspadaai risiko yang muncul akibat kedatangan 300.000 mahasiswa dari luar DIY, mengingat penambahan pasien positif Covid-19 dari pelaku perjalanan banyak terjadi akhir-akhir ini.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Kedatangan mahasiswa dari luar DIY dan penambahan pasien positif Covid-19 di DIY akhir-

akhir ini, menjadi pertimbangan Pemda DIY untuk memutuskan apakah masa tanggap darurat

Covid-19 diperpanjang atau selesai pada akhir Juli ini.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji menyatakan masa tanggap darurat yang akan berakhir tiga hari lagi belum diputuskan diperpanjang atau tidak. Namun ia mengatakan jika memang dirasa masih perlu diperpanjang, akan tetap diperpanjang.

► Halaman 10

Antisipasi Risiko...

Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama bupati dan wali kota, kata dia, akan mengevaluasi masa tanggap darurat ketiga ini. Menurut Baskara keputusan akan keluar paling lambat besok Kamis (30/7). "Kasus positif menjadi salah satu indikator. Pak Gubernur menyampaikan DIY belum sampai ke *peak* [puncak] karena masih akan kedatangan mahasiswa luar kota 250.000-300.000 orang," ujar Baskara di kompleks Kepatihan Jogja, Selasa (28/7).

Baskara menurunkan sampai saat ini, di DIY belum ada pembelajaran tatap muka dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. "Belum ada satu kampus pun yang tatap muka karena kehati-hatian kami," ujarnya.

Meski demikian, pada saatnya Pemda DIY akan membuka sekolah dan kampus untuk kegiatan belajar tatap muka. Pembukaan pembelajaran tatap muka, kata dia, menjadi bagian yang perlu dicermati agar tidak memicu penularan Covid-19. "Pak Gubernur menyampaikan agar memulai pembelajaran tatap muka secara bertahap. Dari yang besar dulu, mahasiswa, lalu SMA, SMP, SD sampai TK," ungkapnya.

Di samping itu, kampus diminta menjadi portal saat memulai pembelajaran tatap muka. Terkait dengan kehadiran mahasiswa, masing-masing kabupaten sudah memiliki peraturan yang harus diikuti kampus. "Yang penting selektif tapi jangan sampai menjadi beban bagi mahasiswa," katanya.

Titik Krisis

Epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad, menuturkan kedatangan mahasiswa adalah titik kritis yang perlu diperhatikan betul Pemda DIY dan kampus. Jika tidak hati-hati, dimulainya perkuliahan bisa memicu timbulnya gelombang Covid-19 baru.

Sebab itu, ia mengimbau setiap kampus untuk mengoptimalkan fasilitas *online*. "Saat datang [mahasiswa] tidak dalam gelombang besar. Harus ada manajemen kedatangan mahasiswa agar tidak menimbulkan kerumunan," katanya.

Pemkab dan Pemkot di DIY sudah mengantisipasi datangnya mahasiswa dari luar DIY dengan

membuat sejumlah aturan yang harus ditaati.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menegaskan mahasiswa yang datang dari luar Kota Jogja harus mengikuti prosedur pelaku perjalanan yakni membawa surat keterangan sehat hasil *rapid diagnostic test* (RDT) atau surat hasil tes *swab*.

"Kami menerapkan aturan mahasiswa seperti orang yang datang dari luar kota. Jadi mereka kami monitor, kalau ada surat sehat dari daerah asal, surat *rapid test* atau *swab* itu kami minta," ujarnya.

Heroe mengatakan meski telah mengantongi surat sehat, sesampainya di Jogja mahasiswa dari luar tetap harus pemeriksaan diri ke puskesmas. "Dari sana nanti mereka kami minta untuk isolasi," ujarnya.

Bila sebelumnya tidak ada mekanisme membawa surat sehat dari daerah asal, sekarang diberlakukan bagi mahasiswa yang kembali ke Jogja untuk membawa surat sehat. Langkah serupa juga diberlakukan Kabupaten Sleman. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo mengatakan syarat keberadaan surat keterangan bebas Covid-19 tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19. Surat keterangan bebas Covid-19 tersebut minimal satu kali dengan hasil uji *rapid test* di daerah asal. "Ini berlaku seluruhnya yang masuk Sleman. Termasuk mahasiswa atau calon mahasiswa yang datang harus membawa hasil *rapid test* nonreaktif. Ini akan menjadi prasyarat bagi calon mahasiswa baru maupun yang lama," katanya.

Pelaku Perjalanan

Pelaku perjalanan masih menyumbang penambahan pasien positif Covid-19 di DIY. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Selasa. Pelaku perjalanan dan hasil surveilans di kalangan petugas kesehatan mendominasi penambahan ini. Sementara enam kasus dinyatakan sembuh dan dua kasus dilaporkan meninggal dunia.

Juru Bicara Pemerintah Daerah

DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 564, perempuan, 43, warga Kretek, Bantul; Kasus 565, perempuan, 37, warga Pandak, Bantul; Kasus 566, perempuan, 22, warga Pundong, Bantul; Kasus 567, perempuan, 34, warga Bambanglipuro, Bantul; Kasus 568, laki-laki, 31, warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 569, laki-laki, 50, warga Ponjong, Gunungkidul; Kasus 570, laki-laki, 35, warga Gedangsari, Gunungkidul; Kasus 571, perempuan, 5; Kasus 572, perempuan, 15, keduanya warga Wonosari Gunungkidul; Kasus 573, laki-laki, 42, warga Kalasan, Sleman; Kasus 574, laki-laki, 53, warga Kecamatan Sleman, Sleman; Kasus 575, laki-laki, 39, warga Codean, Sleman; Kasus 576, laki-laki, 47, warga Mlati, Sleman; dan Kasus 577, perempuan, 26, warga Kecamatan Sleman, Sleman.

"Kasus 563 pelaku perjalanan Jakarta, Kasus 564-570 hasil *screening* petugas kesehatan, Kasus 571-572 hasil *tracing* kontak Kasus 412 [laki-laki, 12, warga Karangmojo, Gunungkidul], Kasus 573-575 masih dalam penelusuran, Kasus 576 pelaku perjalanan Surabaya, Kasus 577 pelaku perjalanan Kudus," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 862 sampel dari 839 orang, dari 15 tambahan kasus tersebut, dua diantaranya meninggal, yakni Kasus 563 dengan penyakit komorbid ginjal dan Kasus 574 dengan komorbid ginjal dan hipertensi. Adapun kasus sembuh yakni Kasus 394, laki-laki, 27, warga Banguntapan, Bantul; Kasus 386, laki-laki, 39, warga Sanden, Bantul; Kasus 387, laki-laki, 51, warga Pandak, Bantul; Kasus 388, laki-laki, 59, warga Sanden, Bantul; Kasus 377, laki-laki, 23, warga Sewon, Bantul; Kasus 396, laki-laki, 36, warga Bambanglipuro, Bantul.

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 572 kasus dengan catatan Kasus 490 ditarik oleh Public Health Emergency Operation Center (PHEOC) karena data ganda. Sedangkan kasus sembuh menjadi sebanyak 356 kasus dan kasus meninggal sebanyak 19 kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005